

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang yang masih harus melakukan pembangunan nasional secara merata demi kesejahteraan, kenyamanan dan kemakmuran rakyat. Untuk melaksanakannya pemerintah Indonesia memerlukan banyak dana yang harus dikeluarkan sebagai biaya pembangunan. Dana tersebut berasal dari dua sumber, yaitu berasal dari pajak dan non pajak. Dari dua sumber dana yang diperlukan, sumber dari pajak merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh pemerintah. 70 persen pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak, namun banyak dari wajib pajak tidak menyadari bahwa pajak merupakan sumber pendapatan negara Indonesia yang terbesar (Widodo, 2013). Sehingga pada tahun 2013 penerimaan pajak yang ditargetkan dalam APBN sebesar Rp 1.148,4 triliun tidak tercapai dan pada tahun 2013 penerimaan pajak yang diterima yaitu Rp 1.071,1 triliun. Dengan jumlah yang diterima tersebut, penerimaan pajak pada tahun 2013 hanya mencapai 93,4 persen dari target. Adanya perbedaan kepentingan dan tujuan dari pemerintah dan wajib pajak lah yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak pada tahun 2013.

Pemerintah sangat memerlukan dana yang sebagian besar dari penerimaan pajak untuk pembangunan nasional. Sementara di lain pihak, wajib pajak justru menginginkan untuk seminimal mungkin membayar pajak. Wajib pajak beranggapan bahwa membayar pajak akan mengurangi laba bersih yang didapat. Banyak dari

wajib pajak membayar pajak dengan terpaksa karena takut terkena sanksi yang justru akan lebih merugikan mereka bila tidak membayar. Wajib pajak berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak, salah satu cara yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penghindaran pajak mengacu pada pengurangan pembayaran pajak dengan cara yang legal yaitu melalui celah-celah peraturan perpajakan yang ada (Kirchler *et al.*, 2003).

Karakteristik dari perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Karakteristik dari perusahaan adalah suatu ciri khas perusahaan.

Salah satu ciri khas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula *tax avoidance* (Kurniasih dan Sari, 2013). Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan, perencanaan pajak (*tax planning*) perusahaan semakin baik dan hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

Bila ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan memiliki investasi pada aset tetap yang besar sehingga *capital intensity* akan meningkat. *Capital intensity* diartikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap total aktiva (Noor *et al.*, 2010). *Capital intensity* menjelaskan tentang seberapa besar aset yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva

tetap. Jadi semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi *tax avoidance* karena biaya penyusutan aset tetap merupakan *deductible expense*. Biaya penyusutan ini dapat menyebabkan laba kena pajak akan berkurang, sehingga jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan akan berkurang.

Rasio *sales growth* atau pertumbuhan penjualan menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan, sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Budiman dan Setiyono (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin tinggi *tax avoidance*, semakin besar (cepat) pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang besar juga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Rasio *leverage* menunjukkan bahwa pembiayaan dari suatu perusahaan dari hutang mencerminkan semakin tinggi nya nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar dan dalam peraturan perpajakan yaitu Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang PPh pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 bunga pinjaman adalah biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*). Jadi semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi pula *tax avoidance* karena dengan adanya bunga pinjaman tersebut akan mengurangi laba kena pajak perusahaan dan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayar.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya praktik penghindaran pajak yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan pajak pada tahun 2013 yang mencapai 93,4 persen dari target yang ingin dicapai. Banyak perusahaan besar yang melakukan penghindaran pajak dengan menyembunyikan pendapatannya, namun ada juga peran serta dari oknum petugas pajak yang bekerja sama dengan wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance*. Akibatnya penerimaan pajak yang menjadi sumber terbesar pendapatan Negara Indonesia menjadi menurun. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity*, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, mendapatkan bukti secara empiris, serta menjawab identifikasi masalah diatas mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang faktor-faktor indikasi adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang yang harus diperhatikan Direktorat Jendral Pajak. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dipergunakan sebagai bahan evaluasi pertimbangan dalam membuat kebijakan perpajakan dimasa depan agar peraturan perpajakan yang sudah ada menjadi lebih baik.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dalam menilai kualitas informasi

dari laporan keuangan perusahaan, dan investor dapat lebih berhati-hati saat memilih perusahaan untuk berinvestasi.